

## Tingkat Pemahaman dan Sikap Kepemimpinan Mahasiswa Kristen di Kota Malang

**Tikyanto**

Sekolah Tinggi Teologi Yestoya Malang  
Otikyanto@gmail.com

### **Abstract**

*Level of Understanding and Leadership Attitudes of Christian Students in Malang City. Christian students as the nation's next generation are expected to become candidates for the leaders of the nation and state by having sufficient knowledge of the values of noble Christian leadership so that they can display good leadership attitudes. This study shows the level of knowledge of Christian leaders among students in the form of their understanding (X) of the important grid of Christian leadership values, namely the ethical moral aspects of Christian leadership and the extent of their leadership attitudes (Y) in the moral ethical aspects of Christian leadership and the influence between their understanding (X) of their leadership attitude (Y). The population taken in this study were Christian students who studied at non-theological universities in Malang who had leadership positions in their respective universities. The research method used here is descriptive correlational quantitative research method that describes or explains a symptom without any treatment about the understanding and attitudes of Christian leadership of Malang Christian students in their moral ethical aspects. The results of this study showed that in general the level of understanding and attitudes of Christian leadership of students in the city of Malang was in the majority of scores ranging from sufficient to high, although there was still a difference in scores where the level of understanding was generally higher than the level of leadership attitudes. The level of understanding of the moral ethics of their Christian leadership has an influence on their leadership attitude. These results illustrate that it is necessary for students to continue to improve their understanding of Christian leadership and to translate that knowledge or understanding into their attitude in leading.*

### **Abstrak**

Mahasiswa Kristen sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi calon pemimpin bangsa dan negara dengan memiliki pengetahuan yang cukup akan nilai-nilai kepemimpinan Kristen yang luhur sehingga dapat menampilkan sikap kepemimpinan yang baik. Penelitian ini memperlihatkan tingkat pengetahuan para pemimpin Kristen di kalangan mahasiswa berupa Pemahaman (X) mereka terhadap kisi-kisi penting nilai-nilai kepemimpinan Kristen yaitu aspek etika moral kepemimpinan Kristen dan sejauh mana Sikap kepemimpinan (Y) mereka di aspek etika moral kepemimpinan Kristen tersebut serta pengaruh antara pemahaman (X) mereka terhadap Sikap kepemimpinannya (Y). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Kristen yang belajar di Perguruan Tinggi nonteologi di kota Malang yang memiliki posisi kepemimpinan di Perguruan Tinggi mereka masing-masing. Metode penelitian yang digunakan di sini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang menggambarkan atau menerangkan suatu gejala dengan apa adanya tentang pemahaman dan sikap kepemimpinan Kristen mahasiswa Kristen Malang dalam aspek etika moralnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan secara umum tingkat pemahaman dan sikap kepemimpinan Kristen mahasiswa di kota Malang mayoritas berada pada skor yang nilainya berkisar cukup sampai tinggi, meskipun masih didapatkan selisih skor dimana nilai tingkat Pemahaman secara umum lebih tinggi dari tingkat sikap kepemimpinannya. Tingkat Pemahaman terhadap etika moral kepemimpinan Kristen mereka ternyata memberikan pengaruh terhadap sikap kepemimpinannya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa perlunya mahasiswa untuk terus meningkatkan pemahaman

mereka tentang kepemimpinan Kristen dan mewujudkan pengetahuan atau Pemahaman itu ke dalam sikap mereka dalam memimpin.

**Kata Kunci:** Pemahaman; Sikap, Kepemimpinan, Kepemimpinan Kristen, Etika Moral

## I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang baik dan efektif akan memberikan dampak sosial yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara oleh karena itu kepemimpinan merupakan hal terpenting dalam sebuah kehidupan berorganisasi termasuk berbangsa dan bernegara terutama di saat krisis kepemimpinan dewasa ini.<sup>1</sup> Vitalitas dari kepemimpinan inilah yang menunjukkan kepada kita betapa pentingnya peran generasi muda khususnya mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa memiliki peran penting untuk menentukan nasib bangsa dan negara yang dapat disamakan sebagai sebuah organisasi karena seperti yang dikemukakan oleh Warren Bennis bahwa sukses atau gagalnya suatu organisasi terletak pada pemimpinnya.<sup>2</sup>

Dewasa ini ada keperluan besar untuk mempersiapkan dan melatih pemimpin-pemimpin bagi suatu tuaian yang dahsyat yang sudah dinubuatkan dalam Alkitab maupun untuk memberikan solusi atas masalah-masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara oleh karena itu perlu terjadi pelipatgandaan dalam kepemimpinan di mana peran mahasiswa Kristen dapat ikut ambil bagian didalamnya.<sup>3</sup> Pemimpin Kristen yang sejati jauh lebih sulit tanggung jawabnya sekalipun menghadapi tantangan jaman yang sama dengan yang dihadapi oleh pemimpin non-Kristen, tetapi tugas dan tanggung jawab pemimpin Kristen dua bahkan tiga kali lipat lebih kompleks, berat dan melelahkan karena ia dipanggil untuk memimpin dengan standar Alkitabiah yang ideal.<sup>4</sup> Mahasiswa Kristen sebagai calon pemimpin dituntut untuk memahami kepemimpinan Kristen tersebut dengan baik sehingga mampu menampilkan sikap kepemimpinan Kristen yang efektif dan efisien juga.<sup>5</sup>

Salah satu segi penting dalam kepemimpinan Kristen yang perlu dipahami dan ditunjukkan dalam sikap kepemimpinannya adalah pada aspek etika moralnya. Aspek etika moral kepemimpinan Kristen ini merupakan poin pembeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para mahasiswa Kristen di kota Malang tentang aspek etika moral kepemimpinan Kristen dan sejauh mana pula sikap kepemimpinan para mahasiswa Kristen tersebut dilihat dari aspek etika moral kepemimpinan Kristen itu.

---

<sup>1</sup> Eka Darmaputera, *Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: STT Jakarta, 2003), 1.

<sup>2</sup> Warren Bennis, *On Becoming a Leader* (Pennsylvania: Soundview Executive Book Summaries, 1989), 2.

<sup>3</sup> Jeff Hammond, *Kepemimpinan Sukses* (Jakarta: Metanoia, 2002), 9.

<sup>4</sup> Sendjaya Sendjaya, *Konsep, Karakter, Kompetensi Kepemimpinan Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, PO BOX 1147, 2004), 236.

<sup>5</sup> Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

## Pentingnya Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Kristen Serta Peran Mahasiswa

Kepemimpinan bukanlah sekadar berbicara tentang posisi maupun kekuasaan dan karena kepemimpinan merupakan hakekat seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mengikuti visi organisasi maka kepemimpinan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungannya.<sup>6</sup> Alasan inilah yang menjadikan salah satu topik kepemimpinan menjadi sangat penting untuk dibicarakan. Tidak ada yang lebih penting dari kepemimpinan sebab kepemimpinan akan menjanjikan dan mengupayakan perubahan.<sup>7</sup>

Mahasiswa merupakan asset bangsa yang penting dan menentukan maju mundurnya bangsa tersebut, sebab itu mereka perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu pendapat tentang pentingnya peranan mahasiswa dalam kehidupan bangsa ini tertuang dalam salah satu pernyataan dari Kartono Kartini bahwa kemajuan bangsa di kemudian harinya ada di tangan kaum muda yang menyibukkan diri di bidang ilmiah dan yang menguasai teknologi, khususnya mahasiswa.<sup>8</sup>

Mahasiswa sebagai generasi milineal dan asset bangsa perlu dibekali dengan aspek kepemimpinan yang baik karena untuk memberikan peranan yang positif terhadap masyarakat dan bangsa serta untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah dan tantangan perkembangan jaman di era millennial ini maka diperlukan pemimpin yang kompeten. Hal ini dikarenakan pemimpin memiliki tempat yang utama dalam kepemimpinan serta menyentuh berbagai segi kehidupan manusia, dengan tugas dan peran yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi yang dipimpinnya.<sup>9</sup>

Kepemimpinan Kristen harus dapat menjadi solusi dalam menjawab kebutuhan akan krisis kepemimpinan global dewasa ini.<sup>10</sup> Kepemimpinan Kristen sekalipun pada hakekatnya sama sama berbicara tentang proses mempengaruhi tetapi memiliki banyak hal yang berbeda dengan kepemimpinan lainnya karena kepemimpinan Kristen memakai Alkitab sebagai landasannya.<sup>11</sup> Kepemimpinan Kristen tidak semata mata hanya berfokus kepada organisasi dan kepentingan manusia saja dalam menetapkan tujuannya tetapi lebih kepada agenda dan tujuannya Allah melalui diri pemimpinnya.<sup>12</sup> Pemimpin Kristen adalah orang yang mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk masuk dalam agenda dan tujuannya Allah.<sup>13</sup>

---

<sup>6</sup> Asep Solikin, H Fatchurahman, and Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)," *Anterior Jurnal* (2017).

<sup>7</sup> George Barna, *Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan* (Malang: Gandum Mas, 2004), 18.

<sup>8</sup> Kartono Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan-Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 267.

<sup>9</sup> Yakob Tomatala, "Pemimpin Human Capital 4.0 Dan Kepemimpinan Global Di Era Milenial," *Jurnal Christian Humaniora* (2020).

<sup>10</sup> Jerry C Wofford, *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2001), 216.

<sup>11</sup> Heni J Nouwen, *In the Name of Jesus: Reflections on Christian Leadership*, 1981, 34.

<sup>12</sup> J. Robert Clinton, *Pembentukan Pemimpin Sejati* (Jakarta: Metanoia, 2004), 163.

<sup>13</sup> Richard Blackaby Blackaby, Henry, *Kepemimpinan Rohani* (Jakarta: Gospel Press, 2005), 38.

Alkitab adalah sumber nilai kepemimpinan Kristen, jadi melihat vitalitas kepemimpinan yang sangat besar ini bagi kehidupan manusia maka kita tidak perlu heran apabila Alkitab juga berbicara mengenai kepemimpinan. Alkitab tidak bisa bungkam untuk masalah yang satu ini. Apa yang penting bagi manusia pasti penting pula bagi Alkitab.<sup>14</sup> Yakob Tomatala menambahkan bahwa kepemimpinan Kristen dibangun di atas dasar Alkitab yang berkenaan dengan “inkarnasi Yesus Kristus”.<sup>15</sup>

### **Aspek Etika Moral Kepemimpinan Kristen**

Kepemimpinan seorang pemimpin dikatakan baik atau tidak dengan melihat sikap kepemimpinannya. Sikap kepemimpinan ini menampilkan sejauh mana etika dan moral kepemimpinannya itu diwujudkan, dengan demikian etika dan moral kepemimpinan ini merupakan tolak ukur penilaian suatu sikap dalam kepemimpinannya.<sup>16</sup> Arti etika atau etis hampir sama dengan moralitas dan moral, tetapi dalam pemakaian ilmiah moralitas biasanya menyangkut kebaikan atau keburukan kelakuan lahir yang sebenarnya terjadi, sedangkan etika menyangkut pemikiran yang sistematis tentang kelakuan itu serta motivasi dan keadaan batin yang mendasarinya.<sup>17</sup>

Etika moral kepemimpinan Kristen menekankan pada kepemimpinan yang Alkitabiah yaitu bahwa kepemimpinan yang mendasarkan pada prinsip positif yang wajar, seperti hidup berdasarkan kebenaran dan memimpin dengan melayani orang lain, hanya merupakan cara yang paling nyata untuk melayani diri sendiri dan menjadi dasar seni sejati dari kepemimpinan.<sup>18</sup> Kepemimpinan Kristen memiliki dasar etika moral yang Alkitabiah, dalam kepemimpinan Kristen, presuposisi dasar etika moral dilandaskan atas “inkarnasi” Yesus Kristus (Yoh. 1:1-14, 18, Flp. 2:1-11). Konsep inkarnasi dalam kepemimpinan Kristen dibangun di atas dasar Alkitab, yang berkenaan dengan “inkarnasi Yesus Kristus”.<sup>19</sup>

### **Konsep dan Kisi-Kisi Dasar Etika Moral Kepemimpinan Kristen**

Dewasa ini banyak sekali diterbitkan buku-buku mengenai kepemimpinan yang secara langsung atau tidak langsung menjabarkan tentang kisi-kisi etika moral kepemimpinan Kristen. Dasar dari etika moral kepemimpinan Kristen adalah Yesus Kristus dalam karya, ajaran, perbuatan, dan kehidupan-Nya yang mewarnai dalam seluruh pola pikir, dan gerak langkah pemimpin dan moralitas pemimpin Kristen.<sup>20</sup> Kisi-kisi etika moral kepemimpinan Kristen yang dipakai sebagai indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini terambil dari ulasan Yakob Tomatala.<sup>21</sup> Etika moral kepemimpinan Kristen dinyatakan dalam sikap secara nyata dalam kisi

<sup>14</sup> Darmaputera, *Kepemimpinan Kristiani*.

<sup>15</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 1997), 49.

<sup>16</sup> R.C Sproul, *Etika Dan Sikap Orang Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1996), 8.

<sup>17</sup> Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2002), 16.

<sup>18</sup> Charles C Manz, *The Leadership Wisdom of Jesus* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003), 6.

<sup>19</sup> Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*.

<sup>20</sup> Karel Sosipater, *Christian Ethics in Leadership* (Jakarta: HITS, 2005), 29.

<sup>21</sup> Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*.

kisi (1) Pemimpin bertanggung jawab, (2) Pemimpin yang bertumbuh, (3) Pemimpin model dalam keteladanan hidup, (4) Pemimpin yang memiliki motivasi dasar pelayan hamba, dan (5) Pemimpin yang memiliki paradigma alkitabiah.

Setiap kisi kisi tersebut dapat dijabarkan dalam setiap indikator sebagai berikut: (1) Pemimpin Kristen yang bertanggung jawab, meliputi aspek (a) pemimpin bertanggung jawab adalah pemimpin yang memikul tanggung jawab dengan sadar, (b) pemimpin bertanggung jawab adalah pemimpin yang aktif mengambil tanggung jawab. (2) Pemimpin Kristen yang terus bertumbuh dalam kepribadian dan karakter. Sasaran pertumbuhan ini ialah menjadi seperti Kristus dimana pertumbuhan tersebut dapat dipahami dari aspek berikut ini: (a) Pertumbuhan karakter, meliputi bertumbuh dalam kasih, bertumbuh dalam sikap rendah hati, bertumbuh dalam hidup saleh, bertumbuh dalam berlaku bijaksana, (b) mengenal diri, yaitu pemimpin yang mengatasi kendala pertumbuhan dirinya sendiri, untuk mengatasi kendala pertumbuhan seorang pemimpin harus mengenal dan menerima serta mengatasi faktor penghambat pertumbuhan antara lain kebiasaan diri yang negatif, sifat angkuh dan kesombongan, sifat kemalasan. (3) Pemimpin model dalam keteladanan hidup. Keteladanan hidup dari pemimpin Kristen dapat dilakukan dalam sisi hidup berikut ini: teladan hidup rohani, teladan hubungan dengan orang lain, teladan dalam kerja, teladan bersikap tegas. (4) Pemimpin yang memiliki motivasi dan orientasi dasar pelayan hamba, pemimpin yang memiliki motivasi dasar pelayan hamba meliputi: motivasi batiniah pemimpin Kristen, pemimpin Kristen datang untuk melayani, pemimpin Kristen berkomitmen dan berintegritas tinggi kepada Allah, gereja serta penginjilan dunia dan pemimpin Kristen tidak boleh terpengaruh oleh pola kepemimpinan dunia, sedangkan pemimpin yang berorientasi dasar pelayanan hamba meliputi: pemimpin Kristen yang memiliki orientasi hubungan manusiawi dan orientasi struktur atau kerja. (5) Pemimpin yang memiliki paradigma Alkitabiah. Paradigma Alkitabiah meliputi aspek berikut ini: (a) idealisme diri/psikoideal, (b) gambaran ego terhadap diri (psikorasional), yang meliputi: pengembangan pikiran positif dan pengembangan gaya positif, (c) sikap penghargaan subjektif bagi diri/psikoemosional

### **Hubungan Antara Pemahaman dan Sikap Kepemimpinan**

Pengertian tentang sikap diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Tidak ada pengertian sikap yang benar-benar sama dari banyak ahli yang meneliti tentang hal ini. Suharsimi Arikunto membaginya menjadi tiga kelompok di mana salah satu dari tiga kelompok tersebut menjelaskan adanya hubungan yang erat antara pemahaman dan sikap karena menurut kelompok ini sikap bukanlah hanya menyangkut aspek afektif saja tetapi tersusun dari ketiga ranah yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Orang tidak mungkin berperasaan tanpa memahami akan rangsangan, dimulai dari tingkat memahami akhirnya orang merasakan, untuk kemudian berperilaku. Tidak mungkinlah sesuatu tindakan muncul tanpa adanya penalaran dan perasaan kecuali apabila tindakan tersebut merupakan refleks semata.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 237.

Linda L. Davidoff mendefinisikan sikap (*attitude*/sikap mental) adalah konsep evaluatif yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pola pikiran, perasaan dan perilaku kita. Sikap dibentuk melalui proses pengamatan, pengkondisian lingkungan dan responden, dan jenis belajar kognitif, biasanya pengaruh-pengaruh yang datang ini tercampur dalam pengalaman. Banyak para ahli yang menulis dan menyelidiki hubungan antara pikiran atau segi kognitif seseorang dengan sikap atau perilaku orang tersebut dan kesimpulan mereka memang terdapat hubungan antara keduanya tetapi tidak terus-menerus sama.<sup>23</sup>

## II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Maksud penelitian ini adalah menggambarkan atau menerangkan suatu gejala dengan apa adanya tentang sejauh mana mahasiswa Kristen Malang memahami etika moral kepemimpinan Kristen (variabel X) dan sejauh mana sikap mereka dalam hal etika moral kepemimpinan Kristen tersebut (variabel Y) serta apakah ada hubungan pengaruh antara tingkat pemahaman (variabel X) mereka tersebut dengan sikap kepemimpinannya (variabel Y). Sampel yang diteliti adalah para responden yang terdiri dari pemimpin-pemimpin Kristen yang berstatus mahasiswa dari PTS dan PTN di kota Malang, di mana pengumpulan datanya dengan memilih survey memakai angket atau kuisioner. Responden menjawab dan menilai respons dirinya sendiri terhadap sejumlah pertanyaan yang berisi instrumen etika moral kepemimpinan Kristen untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap kepemimpinan mereka dengan skala Likert sebagai berikut: *Selalu* (skor 4) peringkat tinggi, *Sering* (skor 3) peringkat cukup, *Kadang-Kadang* (skor 2) peringkat rendah, *Tidak Pernah* (skor 1) peringkat kurang. Pengukuran pengaruh Tingkat pemahaman (Variabel X) terhadap Sikap kepemimpinan (Variabel Y) mahasiswa dipakai perhitungan *koefisien korelasi*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang terkumpul untuk tingkat pemahaman mahasiswa Kristen tentang etika moral kepemimpinan Kristen dan sikap kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Pemahaman Etika Moral Kepemimpinan Kristen Dan Sikap Kepemimpinannya

| Tingkat Pemahaman Etika Moral Kepemimpinan Kristen    | Skor (tingkat)  | Sikap Kepemimpinan                        | Skor (tingkat) |
|---|-----------------|---|----------------|
| Pemahaman tentang memikul tanggung jawab dengan sadar | Selalu (tinggi) | Sikap memikul tanggung jawab dengan sadar | Sering (cukup) |

<sup>23</sup> Linda L Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1991), 333.

|   |                 |  |                 |
|---|-----------------|--|-----------------|
| Pemahaman tentang mengambil tanggung jawab dengan aktif | Selalu (tinggi) | Sikap mengambil tanggung jawab dengan aktif                  | Sering (cukup)  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam hal kasih          | Selalu (tinggi) | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal kasih           | Sering (cukup)  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam kerendahan hati    | Selalu (tinggi) | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal kerendahan hati | Sering (cukup)  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam hal hidup saleh    | Selalu (tinggi) | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal hidup saleh     | Sering (cukup)  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam kebijaksanaan      | Sering (cukup)  | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam kebijaksanaan       | Sering (cukup)  |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kebiasaan negatif         | Sering (cukup)  | Sikap dalam mengatasi kebiasaan negatif                      | Sering (cukup)  |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kesombongan               | Selalu (tinggi) | Sikap dalam mengatasi kesombongan                            | Selalu (tinggi) |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kemalasan                 | Sering (cukup)  | Sikap dalam mengatasi kemalasan                              | Sering (cukup)  |
| Pemahaman dalam hal teladan hidup rohani                | Selalu (tinggi) | Sikap dalam memberi teladan hidup rohani                     | Sering (cukup)  |
| Pemahaman dalam hal teladan hubungan dengan orang lain  | Sering (cukup)  | Sikap dalam memberi teladan hubungan dengan orang lain       | Sering (cukup)  |
| Pemahaman teladan dalam kerja                           | Sering (cukup)  | Sikap memberi teladan dalam kerja                            | Sering (cukup)  |

|   |                 |   |                        |
|---|-----------------|---|------------------------|
| Pemahaman teladan bersikap tegas  | Sering (cukup)  | Sikap memberi teladan bersikap tegas  | Sering (cukup)         |
| Pemahaman motivasi batiniah melayani  | Selalu (tinggi) | Sikap yang menunjukkan motivasi batiniah melayani                             | Selalu (tinggi)        |
| Pemahaman motivasi batiniah berkomitmen dan berintegritas tinggi            | Sering (cukup)  | Sikap yang menunjukkan motivasi batiniah berkomitmen dan berintegritas tinggi | Sering (cukup)         |
| Pemahaman tidak mau terpengaruh pola kepemimpinan dunia (otoriter)          | Selalu (tinggi) | Sikap tidak mau terpengaruh pola kepemimpinan dunia (otoriter)                | Sering (cukup)         |
| Pemahaman berorientasi pada hubungan manusiawi                              | Sering (cukup)  | Sikap yang berorientasi pada hubungan manusiawi                               | Kadang kadang (rendah) |
| Pemahaman beorientasi struktur/kerja  | Selalu (tinggi) | Sikap yang beorientasi pada struktur/kerja                                    | Sering (cukup)         |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal idealisme diri (psiko-ideal)    | Sering (cukup)  | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal idealisme diri (psikoideal)           | Sering (cukup)         |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal pikiran positif                 | Sering (cukup)  | Sikap berparadigma Al-kitabiah dalam hal pikiran positif                      | Sering (cukup)         |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal gaya positif                    | Sering (cukup)  | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal gaya positif                          | Sering (cukup)         |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri | Sering (cukup)  | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri       | Selalu (tinggi)        |



Hasil pengungkuran tingkat pemahaman mahasiswa tentang etika moral kepemimpinan Kristen mayoritas berada di level cukup sampai tinggi hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mereka telah memahami secara kognitif tentang nilai-nilai kepemimpinan Kristen ditinjau dari aspek etika moralnya. Hasil pengukuran untuk sikap kepemimpinan mahasiswa Kristen di kota Malang memberikan hasil sedikit berbeda karena mayoritas ada dalam tingkatan cukup hanya ada 3 aspek etika moral yang memiliki tingkatan tinggi yaitu sikap dalam mengatasi kesombongan, sikap yang menunjukkan motivasi batiniah melayani, dan Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri dan satu aspek yang hasilnya rendah yaitu di aspek Sikap yang berorientasi pada hubungan manusiawi. Ketidaksejajaran antara nilai pemahaman dan sikap kepemimpinan ini menunjukkan indikasi bahwa sekalipun seorang pemimpin memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup baik terhadap aspek-aspek etika moral kepemimpinan Kristen akan tetapi belum tentu pemahamannya dapat diwujudkan dalam sikap kepemimpinannya.

Perhitungan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari pemahaman etika moral kepemimpinan Kristen terhadap sikap pemimpin mahasiswa Kristen di kota Malang dapat dilihat dari daftar perhitungan koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi Variabel Tingkat Pemahaman Etika Moral Kepemimpinan Kristen Terhadap Sikap Kepemimpinan

| Variabel Yang Diduga Berhubungan                        |  | Koefisien Korelasi |              |
|---|--|--------------------|--------------|
| Tingkat Pemahaman Etika Moral Kepemimpinan Kristen (X)  | Sikap Kepemimpinan (Y)                                       | Nilai              | Interpretasi |
| Pemahaman tentang memikul tanggung jawab dengan sadar   | Sikap memikul tanggung jawab dengan sadar                    | 0,41343            | Berpengaruh  |
| Pemahaman tentang mengambil tanggung jawab dengan aktif | Sikap mengambil tanggung jawab dengan aktif                  | 0,25813            | Berpengaruh  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam hal kasih          | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal kasih           | 0,23393            | Berpengaruh  |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam kerendahan hati    | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal kerendahan hati | 0,32848            | Berpengaruh  |

|  |   |         |                   |
|--|---|---------|-------------------|
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam hal hidup saleh               | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam hal hidup saleh                      | 0,27665 | Berpengaruh       |
| Pemahaman pertumbuhan karakter dalam kebijaksanaan                 | Sikap yang menunjukkan pertumbuhan dalam kebijaksanaan                        | 0,35707 | Berpengaruh       |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kebiasaan negative                   | Sikap dalam mengatasi kebiasaan negatif                                       | 0,23507 | Berpengaruh       |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kesombongan                          | Sikap dalam mengatasi kesombongan   | 0,24846 | Berpengaruh       |
| Pemahaman dalam hal mengatasi kemalasan                            | Sikap dalam mengatasi kemalasan   | 0,23923 | Berpengaruh       |
| Pemahaman dalam hal teladan hidup rohani                           | Sikap dalam memberi teladan hidup rohani                                      | 0,24485 | Berpengaruh       |
| Pemahaman dalam hal teladan hubungan dengan orang lain             | Sikap dalam memberi teladan hubungan dengan orang lain                        | 0,26532 | Berpengaruh       |
| Pemahaman teladan dalam kerja                                      | Sikap memberi teladan dalam kerja   | 0,19583 | Tidak Berpengaruh |
| Pemahaman teladan bersikap tegas                                   | Sikap memberi teladan bersikap tegas  | 0,60468 | Berpengaruh       |
| Pemahaman motivasi batiniah melayani                               | Sikap yang menunjukkan motivasi batiniah melayani                             | 0,73967 | Berpengaruh       |
| Pemahaman motivasi batiniah berkomitmen dan berintegritas tinggi   | Sikap yang menunjukkan motivasi batiniah berkomitmen dan berintegritas tinggi | 0,52072 | Berpengaruh       |
| Pemahaman tidak mau terpengaruh pola kepemimpinan dunia (otoriter) | Sikap tidak mau terpengaruh pola kepemimpinan dunia (otoriter)                | 0,69212 | Berpengaruh       |
| Pemahaman berorientasi pada hubungan manusiawi                     | Sikap yang berorientasi pada hubungan manusiawi                               | 0,35097 | Berpengaruh       |
| Pemahaman beorientasi struktur/kerja                               | Sikap yang beorientasi pada struktur/kerja                                    | 0,34729 | Berpengaruh       |

|   |   |         |                   |
|---|---|---------|-------------------|
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal idealisme diri (psikoideal)     | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal idealisme diri (psikoideal)     | 0,43120 | Berpengaruh       |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal pikiran positif                 | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal pikiran positif                 | 0,61676 | Berpengaruh       |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal gaya positif                    | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal gaya positif                    | 0,36645 | Berpengaruh       |
| Pemahaman berparadigma Alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri | Sikap berparadigma Alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri | 0,20328 | Tidak Berpengaruh |

Hasil perhitungan koefisien korelasi memperlihatkan sebagian besar indikator pemahaman memiliki pengaruh terhadap sikap etika moral kepemimpinan mahasiswa Kristen di kota Malang. Dua pemahaman etika moral kepemimpinan Kristen yang tidak memiliki pengaruh terhadap sikap kepemimpinannya adalah “pemahaman teladan dalam kerja” dan “pemahaman berparadigma alkitabiah dalam hal penghargaan subjektif bagi diri”. Hal ini memberi kejelasan bagi kita bahwa semakin besar pengetahuan mahasiswa atau semakin tinggi pemahaman mereka terhadap etika moral kepemimpinan Kristen maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap kepemimpinannya dengan kata lain sikap kepemimpinan mereka dihasilkan salah satunya oleh pemahaman mereka terhadap aspek kepemimpinan itu sendiri seperti apa.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini akhirnya memberikan kesimpulan penting bahwa untuk menghasilkan pemimpin Kristen yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik artinya memiliki etika moral kepemimpinan Kristen yang baik maka diperlukan pembekalan dalam segi tingkat pengetahuan mereka yaitu meningkatkan pemahaman mereka terhadap etika moral kepemimpinan Kristen itu sendiri seperti apa gambarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis bahwa ternyata tingkat pemahaman mahasiswa memiliki pengaruh terhadap sikap kepemimpinannya. Selanjutnya, tingkat pemahaman itu sendiri akhirnya tidak bisa hanya berhenti sebagai sebuah pengetahuan saja dan harus dengan sadar diupayakan diwujudkan atau dipraktikkan dalam sikap hidup sehari-hari karena dari hasil penelitian ini belum didapatkan hasil ideal berupa kesejajaran antara tingkat pemahaman dan sikap kepemimpinan mereka, dimana tingkat pemahaman mahasiswa yang tinggi belum sepenuhnya mereka wujudkan dalam sikap kepemimpinannya sehari-hari.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Barna, George. *Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Bennis, Warren. *On Becoming a Leader*. Pennsylvania: Soundview Executive Book Summaries, 1989.
- Blackaby, Henry, Richard Blackaby. *Kepemimpinan Rohani*. Jakarta: Gospel Press, 2005.
- Brownlee, Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Clinton, J. Robert. *Pembentukan Pemimpin Sejati*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Darmaputera, Eka. *Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: STT Jakarta, 2003.
- Davidoff, Linda L. *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hammond, Jeff. *Kepemimpinan Sukses*. Jakarta: Metanoia, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan-Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Manz, Charles C. *The Leadership Wisdom of Jesus*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Nouwen, Heni J. *In the Name of Jesus: Reflections on Christian Leadership*, 1981.
- Sendjaya, Sendjaya. *Konsep, Karakter, Kompetensi Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004.
- Siagian, Sondang P. *Teory Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Solikin, Asep, H Fatchurahman, and Supardi. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)." *Anterior Jurnal* (2017).
- Sosipater, Karel. *Christian Ethics in Leadership*. Jakarta: HITS, 2005.
- Sproul, R.C. *Etika Dan Sikap Orang Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- . "Pemimpin Human Capital 4.0 Dan Kepemimpinan Global Di Era Milenial." *Jurnal Christian Humaniora* (2020).
- Wofford, Jerry C. *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2001.